

Implementasi Tema Arsitektur Minimalis Terhadap Ruang Kerja pada Perencanaan dan Perancangan *Consultant Co-Working Space* di Kota Denpasar

Dian Tri Krismianti¹, I Gede Surya Darmawan², I Nyoman Nuri Arthana³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: diantrikrism@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Krismianti, D.T., Darmawan, I G.S., Arthana, I N.N. (2023). Perencanaan dan Perancangan *Consultant Co-Working Space* di Kota Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (2), pp.223-229.

ABSTRACT

Changes in the culture of the global community in the world of work continue to experience changes along with the development of technology. Workers who initially had to come to the office to work are now able to work anywhere more flexibly, not a few also choose to start a business to develop their careers. In this digital era, everything requires digitization to develop their business, one of the right ways is to hire professional consulting services to help these business actors develop their business. Therefore, planning and designing a co-working space consultant was made to accommodate the consultant workers and their clients in their needs to work. The image of a consultant that looks professional, neat, authoritative and clean makes the minimalist architectural theme suitable for describing their work. The purpose of applying the minimalist architectural theme to this consultant's work space is to create a professional working atmosphere and produce more optimal performance. This study uses a qualitative-descriptive method to analyze theory and data collection. The results of the research are in the form of a minimalist architecture implementation design for consultant workspaces at the Planning and Design Consultant Co-Working Space in Denpasar City.

Keywords: minimalist architecture, office room, co-working space, consultant

ABSTRAK

Perubahan budaya masyarakat global dalam dunia kerja terus mengalami perubahan seiring berkembangnya teknologi. Pekerja yang awalnya harus datang ke kantor untuk bekerja, saat ini dapat bekerja di mana saja secara lebih fleksibel, tidak sedikit pula yang memilih untuk mulai merintis usaha untuk mengembangkan karirnya. Di era digital ini, segala sesuatu memerlukan digitalisasi untuk mengembangkan usahanya, salah satu cara yang tepat adalah dengan menyewa jasa profesional konsultan untuk membantu pelaku usaha ini mengembangkan usaha mereka. Maka dari itu dibuatlah perencanaan dan perancangan consultant co-working space untuk mawadahi pekerja konsultan tersebut dan client mereka dalam kebutuhannya untuk bekerja. Citra konsultan yang terlihat profesional, rapi, berwibawa dan bersih menjadikan tema arsitektur minimalis dirasa cocok untuk mendeskripsikan pekerjaan mereka. Tujuan dari penerapan tema arsitektur minimalis terhadap ruang kerja konsultan ini adalah untuk menciptakan suasana kerja yang profesional dan menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk menganalisis teori dan pengumpulan data. Hasil penelitian berupa desain implementasi arsitektur minimalis terhadap ruang kerja konsultan pada Perencanaan dan Perancangan Consultant Co-Working Space di Kota Denpasar.

Kata kunci: arsitektur minimalis, ruang kerja, co-working space, konsultan

PENDAHULUAN

Pada tahun 1995 Bernard “Brian” DeKoven menciptakan *co-working space*. *Co-working space* yang diusung oleh Bernard “Brian” DeKoven adalah tempat kerja yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa

memandang jabatan antara karyawan dan pimpinan. Pengertian *co-working space* sendiri adalah ruang atau area yang dapat digunakan sebagai tempat bekerja dan kegiatan penunjang lainnya. Di Indonesia mulai terbentuk *co-working space* pada tahun 2010 yang dibentuk oleh Johan Totting di daerah Bandung.

Di Bali memiliki cukup banyak *co-working space* hanya saja penerapan fungsi dan tema dari *co-working space* tidak sesuai dengan kebutuhan ruang dan penggunaannya. Konsep dan tema yang seharusnya diterapkan *co-working space* adalah menghadirkan rasa citra profesional dari setiap ruangan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang sehingga dari Perencanaan dan Perancangan *Co-Working Space* di Kota Denpasar ini mengusung tema arsitektur minimalis dengan konsep *Unity and Harmony*. Dengan mengusung tema dan konsep tersebut diharapkan Perencanaan dan Perancangan *Co-Working Space* di Kota Denpasar ini memberikan ketegasan dari setiap fungsi ruang dengan memperhatikan keselarasan dalam bekerja

Konsep dasar adalah ide atau pemikiran berupa unsur elemen yang akan diterapkan pada suatu perencanaan desain. Penentuan konsep dasar ini didapati dari tujuan dan fungsi dari *co-working space* itu sendiri dimana bertujuan untuk memberikan akomodasi kebutuhan pekerja agar dapat menggunakan ruang kerja sehingga mengoptimalkan kebutuhan kerja mereka. Dari tujuan tersebut mendapati hasil konsep yang akan diterapkan oleh Perencanaan dan Perancangan *Co-Working Space* di Kota Denpasar. Perencanaan dan Perancangan *Co-Working Space* di Kota Denpasar ini menerapkan konsep *Unity and Harmony*. Konsep ini mendeskripsikan bagaimana antar pekerja konsultan dapat bekerja dengan rasa keselarasan dan kebersamaan meskipun memiliki perbedaan antar ruang pekerja tanpa mengganggu kenyamanan satu sama lain.

Penentuan tema yang diusung dari Perencanaan dan Perancangan *Co-Working Space* di Kota Denpasar ini berdasarkan dari fungsi bangunan. Fungsi bangunan dari *co-working space* ini adalah untuk menghasilkan ruang yang dapat digunakan pertemuan sebagai tempat berdiskusi dalam kegiatan hubungan pekerjaan konsultan. Dari fungsi tersebut menghasilkan tema yang nantinya akan diterapkan dari Perencanaan dan Perancangan *Co-Working Space* di Kota Denpasar yaitu Arsitektur minimalis. Pengertian dari Arsitektur minimalis adalah tema yang tidak banyak menerapkan ornamen dalam rancangan dan

lebih banyak mengedepankan fungsi dari bangunan tersebut sehingga tampak bangunan memberikan kesan tegas dan sederhana. Untuk memberikan kesan minimalis pada bangunan ini akan diterapkan dari fasad bangunan dimana fasad bangunan akan menonjolkan kesan kokoh, sederhana dan tegas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kota Denpasar Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. Fokus penelitian adalah menyediakan *Co-Working Space* yang akan digunakan oleh Consultant Business, Consultant Finance, Consultant Digital Marketing, dan Consultant Disain Grafis di Kota Denpasar. Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan Langkah Langkah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

- Metode Perancangan
Penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan mengamati karakteristik beberapa *co-working space* yang berada di Kota Denpasar dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis ruang apa saja yang diperlukan dalam *co-working space*.
- Metode Pengumpulan Data Sekunder
Sumber data yang didapatkan melalui jurnal terkait *co-working space*, artikel ilmiah, artikel website, data resmi dari Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, dan data dari website Kota Denpasar serta studi literatur terkait dengan perencanaan dan perancangan *co-working space*.

2. Metode Penyajian Data

- Metode Narasi
Data yang didapat dijabarkan dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun beberapa data merupakan kutipan langsung dari artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Consultant *Co-Working Space* di Kota Denpasar.
- Metode Foto dan Gambar
Menegaskan dan menampilkan data agar lebih mudah dipahami seperti tampilan ruang, bentuk bangunan dan sejenisnya.

3. Metode Analisis Data

- Analisis Deskriptif
Data ini diinterpretasikan dan dijelaskan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau temuan.
- Analisis Kualitatif
Metode ini melibatkan analisis naratif, yaitu pengumpulan data melalui observasi dan atau dokumentasi, dan kemudian menginterpretasikan dan menjelaskan temuan secara kualitatif dengan menggunakan teori dan konsep yang relevan.

4. Studi Preseden

B – Work Bali



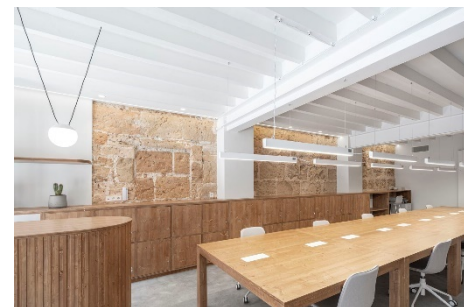
Gambar 1.
Gedung B-Work Bali
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 2.
Suasana Interior B-Work Bali
(Sumber: Penulis, 2023)

B Work Bali berada di Canggu, Kabupaten Badung, *co-working space* ini mengusung tema industrial minimalis. *Co-working space* ini menyediakan berbagai macam fasilitas dan jenis ruangan yang dapat digunakan, seperti *quiet work zone*, *focus room*, *podcast studio*, *meeting room*, *smart pod* dan *café* yang di mana beberapa jenis-jenis ruang ini akan digunakan sebagai preseden dalam pengklasifikasian jenis ruang yang akan dirancang pada obyek usulan ini.

- **Co-Working Sant Magi, Spanyol**



Gambar 3.
Suasana Interior Co-Working San Magi
(Sumber: Archdaily, 2023)

Co-Working Space Sant Magi menggunakan tema minimalis pada bangunannya, penggunaan warna-warna netral seperti putih dan coklat mendominasi keseluruhan bangunan.



Gambar 4.

Suasana Interior Co-Working San Magi
(Sumber: Archdaily, 2023)

Penggunaan desain material pada Sant Magi ini akan digunakan sebagai preseden untuk pemilihan warna serta material dalam perancangan *consultant co-working space* ini.

- **Cloud Co-Working, Spanyol**



Gambar 5.

Cloud Co Working
(Sumber: Archdaily, 2017)

Co-working space ini menggunakan tema arsitektur minimalis dengan penggunaan konsep yang professional pada ruang kerjanya. Terdapat 70 titik area kerja, sepuluh *private office*, dua ruang rapat serta ruang istirahat bersama.



Gambar 6.

Interior dan Layout Cloud Co Working
(Sumber: Archdaily, 2017)

- **Jingyuan No. 22, China**



Gambar 6.

Co Working Jing Yuan no. 22
(Sumber: Archdaily, 2015)

Jingyuan *co-working space* didesain dengan penerapan tema arsitektur minimalis, dengan penggunaan dinding yang solid dan warna-warna yang netral memberikan kesan bersih dan rapi pada ruangan. Bukaan pada setiap ruang juga dimaksimalkan untuk masuknya cahaya pada siang hari.



Gambar 7.

Interior Co Working Jing Yuan no. 22
(Sumber: Archdaily, 2015)

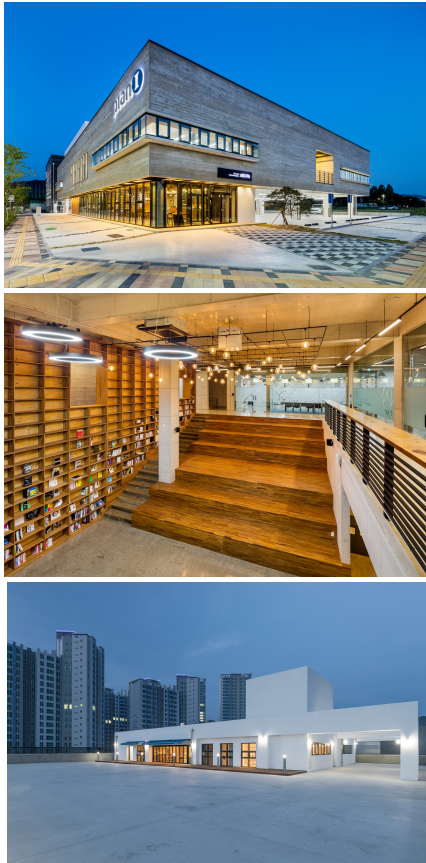
- **Plan-I Headquarter Office, Korea Selatan**



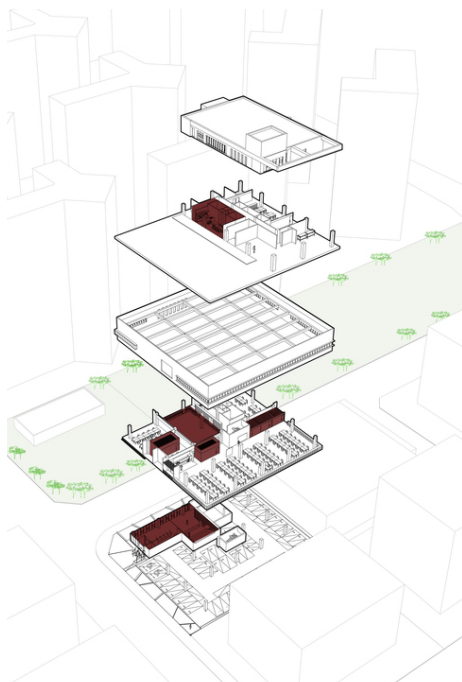
Gambar 8.

Gedung Plan-I Headquarter Office
(Sumber: Archdaily, 2020)

Plan-I didesain dengan konsep fasad minimalis dengan menggunakan finishing material kayu pada keseluruhan fasad bangunan. Hal ini membuat kesan tegas dan elegan pada fasadnya.



Gambar 9.
Eksterior dan Interior Plan-I Headquarter Office
(Sumber: Archdaily, 2020)



Gambar 10.
Aksonometri Plan-I Headquarter Office
(Sumber: Archdaily, 2020)

Pada desainnya, Plan-I menggunakan konsep ruang yang kreatif, intim, dan fleksibel yang memungkinkan orang untuk saling bertemu dan perusahaan hidup berdampingan dengan komunitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangannya, coworking space ini menggunakan tema arsitektur minimalis pada keseluruhan ruangnya. Dalam pembahasan kali ini akan menjabarkan implementasi arsitektur minimalis pada ruang kerja di consultan coworking space. Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

- **Pemilihan Material**
Dalam perancangan consultant co-working space ini akan menggunakan tiga komponen material utama yang sesuai dengan karakter arsitektur minimalis, antara lain :
 - a. **Beton**
Beton digunakan sebagai material utama dalam perancangan co-working space ini, untuk memberikan kesan bersih dan rapi nantinya beton akan difinishing dengan cat putih pada mayoritas ruangan.
 - b. **Kayu**
Agar memberikan sebuah kesan, penggunaan material kayu diaplikasikan sebagai aksen pada furniture maupun kusen.
 - c. **Kaca**
Untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam bangunan, maka material kaca diperlukan pada bukaan-bukaan di dalam co-working space.



Gambar 11.

Penerapan arsitektur minimalis pada focus room
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 12.

Pemilihan material minimalis pada furniture (Sumber:
Penulis, 2023)

SIMPULAN

Penerapan arsitektur minimalis terhadap ruang kerja pada Perencanaan dan Perancangan Consultant Co-Working Space ini terlihat dari pemilihan furniture, pemilihan warna, pemilihan material serta bukaan yang maksimal untuk memberikan cahaya alami pada ruang. Pemilihan material seperti kayu dan kaca memberikan kesan hangat serta pemilihan warna putih memberikan kesan rapi dan bersih. Sehingga penerapan tema arsitektur minimalis terhadap consultant coworking space sangat tepat sesuai dengan tujuan tema dan konsepnya untuk memberikan kesan ruang yang professional, rapi, bersih, berwibawa namun tetap hangat dengan aksen kayu pada beberapa sudutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arch Daily. (2015, Oktober 7). *Jingyuan No.22 Transformation / C+ Architects*. Retrieved from archdaily.com: <https://www.archdaily.com/774898/jin>

gyuan-n2-transformation-c-plus-architects?ad_source=search&ad_medium=projects_tab&ad_source=search&ad_medium=search_result_projects

Arch Daily. (2017, September 3). *Arch Daily*. Retrieved from CLOUD Coworking / MESURA: https://www.archdaily.com/870495/cloud-coworking-mesura?ad_source=search&ad_medium=projects_tab&ad_source=search&ad_medium=search_result_projects

Arch Daily. (2020, Agustus 30). *Plan-i Headquater Office / Yeha Partners Architects*. Retrieved from archdaily.com: https://www.archdaily.com/946512/plan-i-headquater-office-yeha-partners-architects?ad_source=search&ad_medium=projects_tab&ad_source=search&ad_medium=search_result_projects

Arch Daily. (2022, September 11). *Arch Daily*. Retrieved from Coworking Sant Magi / BARRI Studio: https://www.archdaily.com/988656/coworking-y-viviendas-sant-magi-barri-studio?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

B-Work Bali. (2023, January 1). *B-Work Bali*. Retrieved from B-Work Bali: <https://bwork.id/>